

## BAB III

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM KITAB *NŪRUL YAQĪN*

#### A. Pemikiran Syekh Muhammad Al-Khudhari Tentang Nilai Pendidikan Dalam Kitab *Nūrul Yaqīn*

Muhammad Khudhari Bek dalam menyusun kitab ini memiliki berbagai alasan, tujuan dan latar belakang. Semenjak beliau masih kecil beliau telah mempunyai kegemaran membaca buku-buku sejarah tentang orang-orang zaman dahulu dan kisah-kisah tentang mereka. Ternyata beliau menjumpai bahwa sejarah dan riwayat hidup mereka merupakan pelajaran yang paling baik dan guru yang paling berharga bagi manusia. Beliau telah mempelajari sejarah Nabi Muhammad Saw. dan hal-hal yang pernah dialaminya berupa perlakuan yang menyakitkan dari pihak kaumnya, yaitu sewaktu dia menyerukan ajakannya ke jalan kebenaran. Beliau juga mempelajari pula tentang kesabarannya yang dapat dijadikan petunjuk bagi mereka dalam melakukan apa yang seharusnya mereka ikuti dan apa yang seharusnya mereka jauhi supaya mereka menjadi orang-orang yang berjaya sebagaimana para pendahulu mereka memperoleh kejayaan.<sup>1</sup>

Selain dengan alasan itu semua, memang juga karena Muhammad Khudhari Bek merasa sangat kecewa bila mengingat banyaknya kaum muslimin yang kurang membaca dan memperhatikan buku tentang sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw. dan sedikit sekali orang yang mau menyibukkan diri denganya.

---

<sup>1</sup>Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek, *Terjemahan Kitab Nūrul Yaqīn*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 1.

Akan tetapi, beliau menyadari akan keengganan mereka terhadap hal ini karena mengingat bertele-telenya buku-buku yang ditulis dalam hal ini.

Tatkala beliau tiba di kota Al-Manshurah, beliau dipertemukan dengan Mahmud Bek Salim yang menjabat sebagai *qadhi* pada mahkamah kota Al-Manshurah. Ternyata setelah beliau bergaul dengannya, beliau mengetahui bahwa dia adalah orang yang alim dalam masalah agama dan sangat langka tandingannya. Adapun mengenai pengetahuannya tentang sejarah hidup Rasulullah Saw. dia adalah orang yang membidangi hal ini dan sangat mantap. Beliau sering mendengar ungkapan dan keinginan hatinya untuk membuat suatu karya yang tidak bertele-tele dan berbelit-belit sehingga dapat dimanfaatkan oleh kalangan awam kaum Muslimin. Hal ini membuat hati beliau tergugah, ternyata orang yang beliau muliakan ini mempunyai keinginan dan tekad yang sama dengan dirinya. Hanya saja pada waktu itu tekad beliau masih belum bulat untuk melaksanakan niat dan cita-cita yang luhur ini. Beliau menyadari bahwa untuk merealisasikan hal ini tidak mudah dan banyak kesulitannya.<sup>2</sup>

Akan tetapi, setelah beliau sering mendengar dari para tokoh ulama. Al-Manshurah, yaitu tentang keinginan mereka untuk mengerjakan suatu karya tulis dalam bidang ini yang bermanfaat untuk segala lapisan masyarakat, beliau menganggap hal ini suatu keharusan yang tidak bisa dielakkan lagi. Dengan tekad yang bulat dan penuh rasa percaya akan pertolongan Allah Swt. serta berharap kepadanya semoga Allah Swt. memberikan taufik kepada beliau terhadap hal-hal yang diridhai nya, akhirnya beliau tempuh juga pekerjaan ini sehingga tercapailah

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 2.

apa yang beliau cita-citakan itu. Akhirnya, terciptalah suatu karya tulis yang mudah dicerna dan tidak berbelit-belit sehingga dapat bermanfaat bagi kalangan awam. Selain itu dapat pula dijadikan bahan referensi oleh kalangan khusus.

Bahan referensi dalam menulis kitab ini adalah Alquranul Karim dan hadits-hadits sahih yang diketengahkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Beliau sengaja tidak mengambil referensi lain kecuali dalam masalah yang tidak dapat dielakkan lagi untuk memperjelas penyajian. Di antara bahan referensi yang beliau ambil adalah dari kitab *as-Syifa* karya Qadhi 'Iyadh, kitab *as-Siratul Halbiyah* dan kitab *al-Mawahibul Ladunniyah*, keduanya merupakan karya al-Qasthalani, dan kitab *Ihya Ullumud-Din* karya Imam Ghazali.<sup>3</sup>

Sesungguhnya segala bentuk pendidikan adalah bersumber pada Rasulullah Saw., karena beliau merupakan suri tauladan yang baik, dan sebaik-baik tauladan dari zaman sebelum Rasulullah Saw. ataupun setelah Rasulullah Saw. Peri kehidupan Rasulullah Saw. merupakan suri tauladan bagi kaum muslimin, karena itu wajib bagi setiap muslim mengetahuinya untuk diikuti dan diamalkan sesuai dengan petunjuknya.

Rasulullah Saw. memiliki beberapa sifat sempurna sehingga beliau menjadi panutan seluruh alam semesta ini, sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah Saw. tersebut, yaitu: *shidiq, amanah, tabligh, fathanah*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 3.

<sup>4</sup>Syayid Abdussalam Alwi Al-Hinduan, *Mengenal Nabi Muhammad Saw*, (Kupang: Assawi, 2014), h. 33.

Siti Aisyah menjelaskan akhlak Rasulullah Saw. sangat sempurna, tidak ada cela sedikitpun sebagaimana halnya Alquran. Bahkan bisa dikatakan bahwa Rasulullah Saw. adalah Alquran yang berjalan.<sup>5</sup>

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Nūrul Yaqīn* yaitu sebagai berikut:

### 1. Kesabaran

Berdasarkan dalam kitab *Nūrul Yaqīn* dikatakan:

ابو لهب بن عبد المطلب عم رسول الله كان اشد عليه من الابعاد فكان يرمى القذر على بابه لانه كان جاراله فكان الرسول يطرحه ويقول: يا بنى عبدمناف اى جوارهذا!! وكانت تشاركه فى قبيح عمله زوجته ام جميلة بنت حرب بن امية فكانت كثيرا ماتسب رسول الله وتتكلم فيه بالنمائم وخصوصا بعد ان نزل فيها وفي زوجها سورة ابي لهب.<sup>6</sup>

Sabar merupakan sikap orang muslim yang rela menerima segala cobaan, baik berupa kesenangan maupun berupa bencana.<sup>7</sup> Orang yang sabar tidak pernah mengeluh, tidak pernah putus asa, tidak mudah marah, baik dalam keadaan senang maupun susah.<sup>8</sup>

Sifat sabar Rasulullah Saw. dapat kita lihat dan dapat kita contoh dalam perjuangan beliau yang tidak pernah mengenal lelah dan putus asa. Abu Lahab pernah meletakkan kotoran di depan pintu rumah Rasulullah Saw. dan mencekik

<sup>5</sup>Tauleka, *Aqidah Akhlak*, (Bintang Ilmu, 2011), h. 8.

<sup>6</sup>Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek, *Nūrul Yaqīn*, ( Haramai, 2006), h. 41.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 100.

<sup>8</sup>M.Sumitro, *Akidah Akhlak*. (Jakarta:Listafariska Putra Sumitro, 2005), h. 28.

Nabi disaat beliau shalat, tapi Rasulullah Saw. selalu berbuat baik dan tetap menggaulinya dengan baik, dengan hormat dan bijaksana.

Ketika Nabi Muhammad Saw. ingin berangkat ke Masjid, ada seorang Quraisy yang melemparkan kotoran kepada Nabi Muhammad Saw. bahkan berkali-kali dan pada suatu saat orang tersebut sakit, Nabi Muhammad Saw. menjenguk orang tersebut dan saat itu juga orang itu masuk Islam.

Sabar adalah tetap taat kepada Allah Swt. serta dapat menerima cobaan dari-Nya dengan lapang dada tanpa mengeluh. Sabar merupakan salah satu sifat terpuji yang sangat dianjurkan oleh Islam. Sifat sabar merupakan cerminan keseimbangan antara perasaan dan pikiran. Orang yang seimbang antara pikiran dan perasaanya tentu akan lebih bisa bersikap bijaksana dan tidak mudah emosional dalam menghadapi suatu permasalahan. Dengan kesabaran itu maka segala keputusan yang akan diambilnya pasti melalui pemikiran yang matang. Oleh karena itu, segala tindakannya akan terkendali dan kecil kemungkinan dia bertindak salah.<sup>9</sup>

Rasululullah Saw. bersabda:

واعلم ان النصر مع الصبر وان الفرج مع الكرب وان اليسر مع العسر<sup>10</sup>.

Menurut Al Gahazali, yang dinamakan sabar ia meninggalkan segala macam pekerjaan yang diajarkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama

---

<sup>9</sup>Adib Siroj Zaenuri dan Al-Arif, *Hebatnya Akhlak di atas Ilmu dan Tahta Jilid 1*, (Surabaya: Bintang Books, 2009), h. 23.

<sup>10</sup>Abdullah bin Alwi Al-Haddad. *Risalatul Mu'awanah wa Al-Mudhaharah wa Al-Muwazarah li Ar-Rhaghabin min Al-Mu'minin fi Suluk Thariq Al-Akhirah*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2010), h. 204.

yan mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki itu kemulia. Kemenangan adalah sabar, maka itulah sebabnya Allah Swt. menganjurkan kesabaran kepada orang-orang Islam dimana Firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 127-128:

واصبر وما صبرك إلا بالله ولا تحزن عليهم ولا تك في ديق مما يمكرون. إن الله مع الذين تقوا والذين هم محسنون.

Maka dalam menghadapi kesulitan apa pun juga, maka satu-satunya kekuatan yang dapat bertahan ialah sabar. Demikian Allah telah memberikan jaminan untuk bersama-sama orang yang sabar, baik di dunia maupun di akhirat nanti, Allah Swt. menjanjikan kepada orang-orang yang sabar akan kemuliaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan Ibnu Abbas ra, ada tiga kesabaran di dalam Alquran yakni:

- a. Kesabaran untuk menunaikan kewajiban-kewajiban karena Allah Swt.
- b. Kesabaran untuk tidak melanggar larangan-larangan Allah Swt.
- c. Kesabaran di dalam menghadapi musibah.<sup>12</sup>

Pembinaan sabar harus dimulai sejak dini, misalnya kita harus sabar dalam menghadapi musibah. Contohnya yang dapat kita lihat di sekeliling kita adalah, apabila kita diejek oleh teman karna telah melakukan kesalahan. Walaupun kita tahu bahwa membalas ejekan yang setimpal dibenarkan oleh agama Islam, namun kita tidak melakukannya. Kita tetap bersikap baik terhadap teman-teman yang mengejek kita dan tetap ikhlas. Kita percaya bahwa di balik kesusahan yang dihadapi pasti ada hikmahnya. Kesusahan yang dirasakan akan segera berkurang

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 70.

<sup>12</sup>Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin Upaya Menghidupkan Agama*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2007), h. 222.

karena sadar bahwa semua yang dialami manusia pada intinya merupakan ujian dari Allah Swt.

## 2. Amanah dan Kejujuran

Berdasarkan dalam kitab *Nūrul Yaqīn* dikatakan:

كانت سيدة تاجرة ذات شرف ومال تستاجر الرجال في مالها وتضاربهم اياه فلما سمعت عن السيد من الامانة وصدق الحديث ما لم تعرفه في غيره حتى سماه قومه الامين استاجرته ليخرج في مالها الى الشام تاجرا وتعطيه افضل ما كنت تعطي غيره<sup>13</sup>.

Sikap jujur termasuk akhlak yang terpuji dan mulia. Anak yang jujur berarti anak yang memiliki akhlak yang mulia dan merupakan sifat dan sikap yang terpuji dan disenangi oleh Allah Swt.

Sewaktu masih anak-anak Nabi Muhammad Saw. telah menjadi seorang yatim, dalam kondisi ini Nabi Muhammad Saw. mulai membentuk sifat dasarnya (karakternya) beliau tumbuh atas dasar kejujuran dan amanah sehingga keduanya menjadi gelar baginya.<sup>14</sup>

Saat Rasulullah Saw. sedang menjalankan harta Khadijah untuk dijual. Rasulullah Saw. dalam pelayarannya ke Negeri Syam banyak mendapatkan keuntungan dari barang yang beliau jual, karena beliau sangat jujur dan ramah-tamah terhadap orang yang membeli dagangan beliau.

Rasulullah Saw. selalu jujur dalam memberikan harga terhadap pembelinya, dan mengatakan apa adanya yang terdapat dalam dagangan beliau, dengan sifat ini banyak orang yang merelakan kembaliannya dari pembelian

---

<sup>13</sup>Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek, *Op.Cit*, h. 11.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Sejarah Kebudayaan Islam*. (Semarang:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.2012), h. 15.

dagangan Rasulullah Saw. tidak diambil, sehingga Rasulullah Saw. banyak mendapat keuntungan yang tidak diduga dan membuat Siti Khadijah senang dan mengagumi Rasulullah Saw. dan menikahinya.

Rasulullah Saw. bersabda:

إن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى الجنة وإن الرجال ليصدق حتى يكتب عند الله صديقاً وإن الكذب يهدي إلى الفجور وإن الفجور يهدي إلى النار وأن الرجال ليكذب حتى يكتب عند الله كذبا (متفق عليه).<sup>15</sup>

Jujur yaitu mengatakan yang sebenarnya. Orang yang jujur berarti ia mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan.<sup>16</sup> Seseorang muslim yang jujur, maka perbuatannya tidak pernah menyimpang dari perkataannya. Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat jujur. Jujur adalah suatu sifat atau sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya, tanpa ditambah atau dikurangi.<sup>17</sup>

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan jujur mempunyai manfaat yang besar sekali dan mempunyai nilai yang sangat tinggi di sisi Allah Swt. Sifat yang jujur akan disenangi oleh siapapun. Kita akan dihargai dan dihormati karena kejujuran kita. Orang yang tidak jujur tidak akan dipercaya bahkan dibenci oleh siapapun. Kita sebagai seorang Islam hendaknya senantiasa membiasakan diri bersikap jujur. Karena agama Islam mengajarkan kepada kita

<sup>15</sup>Hussein Bahreisji, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya:Karya Utama), h. 139.

<sup>16</sup>Ahda Bina, *Dahsyatnya 4 Sifat Nabi*, (Surakarta:Sajada, 2013), h. 78.

<sup>17</sup>M.Sumitro, *Op. Cit*, h. 28.

membiasakan akhlak mulia (terpuji) bertingkah laku terpuji, jujur termasuk salah satu sikap akhlak terpuji.

Islam menyerukan kepada pemeluknya agar selalu bersifat amanah dalam segala kesempatan merupakan unsur penting dan menentukan akan berhasil dan tidaknya seseorang dalam berusaha dan beramal, serta berhasil dan tidaknya suatu bangsa dalam mempertahankan dan melestarikan hidup.<sup>18</sup>

Amanah artinya dapat dipercaya. Orang yang dapat dipercaya disebut *al-amin*. Inilah gelar yang disandangkan oleh para kaum Quraisy kepada Nabi Muhammad Saw. tentu bukan suatu kebetulan, bahwa ibunda Nabi Muhammad Saw. bernama Aminah. Aminah artinya wanita yang dapat dipercaya.<sup>19</sup>

Sifat amanah merupakan salah satu sifat yang dimuliakan dalam Alquran. Oleh karena itu, dalam Alquran kita mendapati banyak perintah kepada umat Islam untuk berlaku amanah.<sup>20</sup> Allah Swt. telah menjadikan amanah sebagai salah satu sikap hambanya yang shaleh dan menjadi kekasihnya. Allah berfirman dalam Alquran surah An-Nisa ayat 58:

ان الله يامرکم ان تؤدوا الامانات الى اهلها واذ احکمتم بين الناس ان تحکموا بالعدل ان الله نعماء يعظکم به ان الله کان سمیعاً بصیراً.

Sesungguhnya janji itu bukan dipertanggungjawabkan kepada sesama manusia, namun juga dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>H. Masan Alfat, *Aqidah Akhlak*. (Semarang: Karya Toha Putra, 2007), h. 48.

<sup>19</sup>Ahda Bina, *Op. Cit.*, h. 199.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 200.

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 201.

Rasulullah Saw. bersabda:

إذا ضيعت الأمانة فانتظر الساعة, كيف أضاعتها يارسول الله ؟ قال إذا اسند الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة.<sup>22</sup>

Islam mewajibkan kepada kaum muslimin untuk bersifat amanah, yakni berlaku jujur dan dapat dipercaya. Apapun pekerjaan seseorang, apakah ia seorang pelajar, pegawai, petani, pedagang, guru, kepala keluarga, kepala pemerintahan, dari tingkat desa sampai tingkat Negara, maka ia dituntut untuk bersikap amanah. Karena seperti yang kita ketahui bahwa semua amanah yang diserahkan kepada kita dituntut pertanggungjawabannya.

Amanah merupakan sesuatu yang harus dijaga dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Amanah menjangkau dan meliputi semua jenis hubungan, baik yang terkait dengan sesama manusia maupun dengan Allah Swt. Mempertahankan serta memelihara iman agar tumbuh dan menjadi kekal merupakan bagian dari amanah. Demikian pula mengikhlaskan ibadah kepada Allah Swt. memperbaiki hubungan antar sesama manusia dan masyarakat, menyerahkan setiap hak pada yang berhak menerimanya, semua itu adalah bagian dari amanah.<sup>23</sup>

Kita sebagai seorang pelajarpun mendapatkan amanah dari kedua orang tua kita. Amanah yang telah diberikan kepada kita adalah belajar, itulah amanah yang harus kita perhatikan dan laksanakan dengan sungguh-sungguh. Kita harus

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 154.

<sup>23</sup>H. Masan Alfat, *Op. Cit*, h. 49.

rajin belajar, ketika kita sukses dalam belajar, berarti kita telah menunaikan amanah yang dipercayakan oleh kedua orang tua kita.

### 3. Keadilan

Berdasarkan dalam kitab *Nūrul Yaqīn* dikatakan:

ومن الاسرى العباس بن عبد المطلب عم رسول الله صلى الله عليه وسلم كان قد خرج لهذه الحرب مكرها ولما وقع في الاسر طلب منه فداء وابن اخيه عقيل بن ابي طالب فقال علام ندفع وقد استكرهنا على الخرج؟ فقال عليه السلام: لقد كنت في الظاهر علينا فاخذت منه فدية نفسه وابن اخيه, ثم قال للرسول: لقد تركتني فقير قريش مابقيت, قال كيف وقد تركت لام الفضل اموالا, وقلت لها: إن مت فقد تركت غنية. فقال العباس: والله ما اطلع على ذلك أحد. وهذا العمل غاية ما يفعل من العدل والمساواة فإنه عليه السلام لم يعف عمه مع علمه بأنه انما خرج مكرها وقد أعفى غيره جماعة تحقق له فقرهم فهكذا العدل.<sup>24</sup>

Adil menurut bahasa adalah tidak berat sebelah atau tidak memihak, atau menempatkan sesuatu pada tempatnya.<sup>25</sup> Seorang muslim yang memandang keadilan secara umum adalah termasuk kewajiban yang paling utama dan pasti, Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hujarat ayat 9:

واقسطوا ان الله يحب المقسطين..

Berdasarkan dalam kitab *Taisirul Khalak* diterangkan bahwa keadilan terbagi menjadi dua macam:

*Pertama*, adil terhadap diri sendiri. Yaitu berjalan di jalan yang lurus. Menjaga anggota badan yang tujuh yakni lidah, telinga, mata, perut, kemaluan, tangan, dan kaki. Kesemuanya diberikan Allah Swt. pada kita agar dapat

<sup>24</sup>Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek, *Op. Cit*, h. 123.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 46.

menggunakanya dengan baik. Karena tiap-tiap bagian itu adalah amanah yang dipercayakan pada kita, maka pergunakan tiap-tiap bagiannya untuk ketaatan kepada Allah Swt.

Kedua, adil terhadap sesama. Di dalam kitab tersebut adil terbagi 3 macam:

- a. Adilnya pemimpin terhadap rakyat dengan mengikuti sesuatu yang mudah dijalani serta memberikan haknya setiap orang yang dianggap berhak.
- b. Adilnya rakyat terhadap pemimpin, murid dengan guru, dan anak terhadap orang tuanya dengan berbakti kepadanya.
- c. Adilnya manusia terhadap sesama dengan meninggalkan sifat kesombongan dan mencegah menyakiti sesama.<sup>26</sup>

Keadilan hendaknya ditegakkan di mana saja dan kepada siapa saja. Kita diperintahkan untuk berbuat adil kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada teman-teman, dan kepada siapapun. Orang yang diperlakukan adil akan merasa senang, puas, dan merasa dihargai. Sehingga dengan adanya keadilan akan menciptakan masyarakat yang aman dan tentram. Oleh sebab itu, hendaknya kita selalu berusaha untuk dapat berbuat adil, dan jangan sekali-kali berbuat zalim.

#### 4. Keberanian

Berdasarkan dalam kitab *Nūrul Yaqīn* dikatakan:

وقد أعجب المسلمون بكسرتهم فلم تغن عنهم شيئاً فإن مقدمة المسلمين توجهت جهة العدو فخرج لهم كمين كان مسسترا في شعاب الوادى ومضا يقه وقابلهم بنبل كأنه الجراد المنتشر،

<sup>26</sup>Hafidz Hasan Al- Mas'udi, *Taisirul Khalaq*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012),h. 44

فلووا اعنة خيلهم متقهقرين, ولما وصلوا إلى من قبلهم تبعوهم في الهزيمة لما لحقهم من الدهشه . أما رسول الله صلى عليه وسلم فثبت على بغلته في ميدان القتال وثبت معه قليل من المهاجرين والأنصار منهم أبوبكر وعمر وعلي والعباس وابنه الفضل, وأبوسفیان بن الحارث وأخوه ربيعة بن الحارث, ومعتب بن أبي لهب. وكان عليه السلام ينادى: إلي الناس ولا يلوى عليه أحد وضاعت بالمنهزمين الأرض بما رحبت.

Tidak ada seorang pahlawanpun yang dapat melebihi keberanian Rasulullah Saw. karena beliau tidak pernah sedikitpun merasa takut. Rasulullah Saw. selalu nampak teguh dan sabar dalam menghadapi segala kondisi. Beliau tidak pernah merasa takut pada setiap waktu.<sup>27</sup>

Sayyidina Ali ra. mendeskripsikan sifat Rasulullah Saw. dengan berkata seperti berikut:

“Sungguh aku melihat pada saat perang Badar bahwa diri kami berlindung dengan Rasulullah Saw., padahal beliau berada pada posisi yang paling dekat dengan musuh, dan beliau pada saat itu adalah orang yang paling banyak mendapat cobaan. Demi Allah, dulu kami pada saat keadaan sudah terdesak hingga memerah mata kami, kami berlindung di belakang beliau. Orang pemberani dari pihak kita adalah orang yang menghadapi musuh secara langsung yaitu Nabi Muhammad Saw.

Rasulullah Saw. selalu berada di barisan depan dalam peperangan untuk meninggikan nama Allah Swt. Dalam perang Hunain, yang pada awalnya tentara muslimin merasa guncang, Rasulullah Saw. justru tampak gagah berani. Dengan keberaniannya beliau masuk ke dalam barisan musuh sambil menunggangi hewan

---

<sup>27</sup>Ustman Nuri Topbas, *Teladan Pribadi Rasulullah Saw*, (Istanbul:Erkam, 2013), h. 85.

perangnya, dengan demikian bertambahlah keberanian para sahabat. Pada akhirnya umat muslim memenangi peperangan tersebut dengan bantuan Allah Swt.<sup>28</sup>

## 5. Kepemimpinan

Berdasarkan dalam kitab *Nūrul Yaqīn* dikatakan:

وسار في مائتي راكب معهم عشرين فرسا, ولم يزل سائرا حتى مقتل أصحاب الجيع فترحم عليهم وداهم<sup>29</sup>.

Nabi Muhammad Saw. adalah pemimpin umat yang tangguh dan paling efektif. Segala macam kualitas yang dibutuhkan untuk tampil sebagai figur kepemimpinan terhimpun pada pribadi Nabi Muhammad Saw.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Anbiya ayat 73:

وجعلناهم أئمة يهدون بأمرنا وأوحينا اليهم فعل الخيرات وإقام الصلوة وإيتاء الزكوة, وكنوا لنا عبيد.

Rasulullah Saw. selalu pertama kali dalam terjun di lapangan sebelum menyuruh sahabat untuk melakukannya dan Rasulullah selalu mengiringi perkataannya dengan perbuatan, sehingga para sahabat sangat terkagumkan dengan sosok seorang Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw. selain seorang Nabi dan Rasul, beliau juga seorang pemimpin dalam Negara Islam yang mengatur segala hal yang bersangkutan dengan kenegaraan baik dari pembangunan, ekonomi, politik, dan peperangan.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 86.

<sup>29</sup>Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek, *Op. Cit*, h. 177.

## 6. Pemaaf

Berdasarkan dalam kitab *Nūrul Yaqīn* dikatakan:

ولما سمعوا بسير رسول الله هربوا إلى رؤوس الجبال ولم يزل المسلمون سائرين حتى وصلوا ماء يسمى ذا أمر فعسكروا به وحدث أنه عليه السلام نزع ثوبه يجففه من مطر بلله وارتاح تحت شجرة والمسلمون متفرقون فأبصره دعثور فأقبل اليه بسيفه حتى وقف على رأسه وقال: من يمنعك مني محمد؟ فقال الله فأدركت الرجال هيبة ورعباً سقطا السيف من يده، فتناوله عليه السلام وقال لدعثور: من يمنعك مني؟ قال لأحد. فعفا عنه فأسلم الرجال ودعا قومه للإسلام وحول الله قلبه من عداوة رسول الله وجمع الناس لحره إلى محبته وجمع الناس له.<sup>30</sup>

Allah Swt. selalu memaafkan hambanya selama ia merasa bersalah dan menyesal atas segala dosa yang telah diperbuatnya. Sungguh Allah Swt. akan menerima taubatnya, karena Allah Swt. adalah Maha Pemaaf dan Pengampun dosa. Karena itu Allah Swt. pun menginginkan hamba-Nya agar menjadi orang-orang yang pemaaf.<sup>31</sup>

Hal yang membuat seseorang diampuni adalah penyesalan, taat kepada perintah-perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebaik-baiknya contoh sifat pemaaf dapat kita temukan pada diri Rasulullah Saw. Beliau telah memaafkan Hindun, yang telah menyatakan keislamannya setelah penaklukan kota Makkah, setelah sebelumnya ia memakan hati paman beliau, sayyidina Hamzah, pada perang Uhud.

Habbar bin Aswad adalah salah seorang yang memusuhi Islam dengan sengit. Dialah yang telah melempari kuda yang ditunggangi Zainab, putri

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 131.

<sup>31</sup>Ustman Nuri Topbas, *Op. Cit*, h. 93.

Rasulullah Saw., dengan tombaknya hingga ia terjatuh dari kudanya dalam hijrah dari Makkah ke Madinah. Ketika itu Zainab sedang hamil, lalu ia pun keguguran dan mengalami pendarahan yang sangat parah. Kejadian ini akhirnya menyebabkan putri Rasulullah Saw., Zainab wafat. Dan banyak lagi kejahatan yang telah dilakukan oleh Habbar bin Aswad. Setelah kota Mekah ditaklukkan, ia melarikan diri dan belum tertangkap. Pada saat Rasulullah Saw. sedang duduk bersama sahabat di Madinah Al-Munawwarah datanglah Habbar bin Aswad berdiri di hadapannya.<sup>32</sup> Lalu ia berkata: “Asslamu’alaika wahai Rasulullah! Sungguh aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt. dan engkau adalah Rasulullah Saw. aku telah melarikan diri darimu dan berusaha meninggalkan kota dan bergabung dengan kaum Ajam, lalu aku teringat akan kebaikan, kemurahan hatimu dan sifat pemaafmu terhadap orang-orang yang tidak mengenalmu. Kami dahulu adalah ahli syirik, lalu Allah Swt. memberikan hidayah-Nya kepada kami melalui perantaramu, dan Allah Swt. telah menyelamatkan kami dari kehancuran, maafkan kebodohanku dan kesalahan-kesalahan yang telah aku perbuat kepadamu. Aku menyatakan kesalahan perbuatanku dan mengakui segala dosaku”. Lalu Rasulullah Saw. berkata: “Aku datang kepadamu atas perintah orang yang paling baik dan paling murah hati, aku telah memintanya keamanan bagimu, dan ia akan memenuhinya”.<sup>33</sup>

Lalu ia pun kembali bersama istrinya, setelah mendekati kota Makkah, Rasulullah Saw. berkata kepada sahabatnya: “Akan datang kepadamu Ikrimah bin Abi Jahal sebagai seorang mukmin dan orang yang berhijrah, maka janganlah

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 94

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 95.

kalian menghina ayahnya. Karena sesungguhnya penghinaan terhadap orang yang sudah meninggal hanya akan menyakiti orang yang masih hidup dan tidak akan sampai kepadanya”. Setelah ia sampai di depan pintu Rasulullah Saw. Beliau sangat gembira dan segera berdiri mendekatinya karena kedatangannya. Lalu beliau berkata: “Selamat datang bagi tamu yang berhijrah (kepada Islam).”

Rasulullah Saw. telah memaafkannya dan tidak mengingatkannya dengan kesalahan yang telah ia perbuat. Rasulullah Saw. seringkali berkata dalam doanya: “Ya Allah Swt. berikanlah ampunan bagi kaumku, sesungguhnya mereka tidak mengetahui”.

Ketika Tsumamah bin Utsal, pemimpin Yamamah, masuk Islam ia berkata: Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad Saw. adalah utusan Allah. Wahai Muhammad tidak ada wajah yang paling aku benci (sebelumnya) di atas bumi ini lebih dari wajahmu, tetapi sekarang wajahmulah yang paling aku suka di antara wajah-wajah yang pernah aku jumpai. Tidak ada agama yang paling aku benci (sebelumnya) daripada agamamu, dan sekarang hanya agamamulah yang paling aku sukai di antara agama-agama yang pernah aku temui. Dahulu, tidak ada negeri yang paling aku benci daripada negerimu, tetapi sekarang negerimulah yang paling aku cintai di antara negeri-negeri yang pernah aku kenal. Sesungguhnya pasukan berkudamu selalu mengawasiku, sedangkan aku ingin melakukan umrah. Bagaimana pendapatmu? Rasulullah Saw. lalu menyampaikan berita gembira kepada Tsumamah bahwa ia diperbolehkan melakukan umrah. Ketika sampai di kota Makkah, seseorang bertanya padanya: Apakah kamu sudah keluar dari agamamu?

Tsumamah menjawab: Tidak. Tetapi aku hanya sudah tunduk kepada Rasulullah Saw. Demi Allah, tidak akan ada sebutir biji gandum pun dari Yamamah yang akan sampai kepadamu sebelum mendapatkan izin Rasulullah Saw.<sup>34</sup>

Lalu Tsumamah memutuskan hubungan perdagangannya dengan kaum musyrikin. Padahal kaum Quraisy sangat menggantungkan rizqinya dan segala kebutuhannya dari Yamamah. Maka setelah itu penduduk Mekah mengalami kelaparan dan kekeringan, lalu mereka memohon perlindungan kepada Rasulullah Saw. agar membantunya dari musibah ini. Lalu Rasulullah Saw. menuliskan surat kepada Tsumamah agar tidak memutuskan hubungannya dengan kaum Quraisy.

Mereka lupa bahwa dahulu mereka pernah memboikot umat muslim dari makanan dan minuman selama tiga tahun di bawah perlindungan Abu Thalib namun Rasulullah Saw. telah memaafkan mereka. Setelah penaklukan kota Khaibar, Rasulullah Saw. memperoleh kabar bahwa penduduk kota Makkah sedang dalam kondisi yang sulit dan merugi, tanah mereka tandus dan kekeringan. Lalu Rasulullah Saw. mengirimkan utusan kepada mereka dengan membawa gandum yang terbaik, Abu Sufyan mengambilnya semua dan membagikannya kepada orang-orang fakir Quraisy, lalu ia mengungkapkan kata syukurnya seraya berkata: “Semoga Allah Swt. memberikan ganjaran yang baik kepada keponakanku, sesungguhnya dia adalah orang yang sangat berbelas kasih”

Tidak lama kemudian, seluruh penduduk kota Makkah memeluk agama Islam setelah hati mereka luluh di hadapan kebajikan dan kemurahan hati

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 96.

Rasulullah Saw. yang sangat besar. Suatu saat di Hudaibiyah Rasulullah Saw. diserang sekelompok pasukan yang ingin membunuhnya. Setelah mereka berhasil ditangkap seluruhnya, Rasulullah Saw. memaafkan mereka.

Setelah penaklukan kota Khaibar, seorang wanita pernah meletakkan racun pada makanan Rasulullah Saw. Pada saat Rasulullah Saw. mengambil sepotong daging dan ingin menelanya tiba-tiba ia meninggalkannya. Lalu seorang wanita Yahudi mengakui perbuatannya terhadap Rasulullah Saw., bahwa ia lah yang meletakkan racun tersebut pada makanan Rasulullah Saw. Karena ia telah mengakui kesalahannya, Rasulullah Saw. memaafkan kesalahannya.<sup>35</sup>

Rasulullah Saw. telah mengetahui melalui wahyu bahwa Lubaid, seorang munafiq Yahudi, telah mensihirnya dan menyebabkan beliau jatuh sakit. Beliau pun mengetahui siapa dalang dari segala perbuatan ini. Namun demikian, Rasulullah Saw. melupakan segala kejahatan yang pernah dilakukan oleh Lubaid, dan tidak pernah terpikir oleh beliau untuk membalas mencelakainya dengan cara yang demikian, apalagi untuk membunuh salah seorang Yahudi dari keluarga bani Zuraiq yang tidak lain adalah keluarga Lubaid.

Dalam hal ini Allah Swt. berfirman di dalam Alquran QS. Al-A'raf ayat 199:

خذ العفو وأمر بالعرف وأعرض عن الجاهلین.

Para sahabat, yang pernah dekat dengan Rasulullah Saw. dan merasakan kasih sayangnya, juga memiliki sebagian sifat pemaaf seperti Rasulullah Saw.

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 97.

Mereka selalu meyakini bahwa dengan memberi maaf kepada orang lain, mereka akan mendapatkan maaf dari Allah Swt.<sup>36</sup>

## 7. Zuhud

Berdasarkan dalam kitab *Nūrul Yaqīn* dikatakan:

وقالت عائشة رضي الله عنه: ماشبع عليه ثلاثة أيام تباعا من خبز حتى مضى لسبيله,  
وقالت: ماترك عليه السلام دينارا ولادرها ولاشاة ولابعيرا, ولقد مات وما في بيتي شيء يأكله  
ذوكبد إلا سطر شعير في رف لي.<sup>37</sup>

Selama Rasulullah Saw. memimpin Khilafah Islamiyyah, sudah banyak negara yang rela tunduk di bawah kepemimpinan beliau. Seluruh jazirah Arab berada di bawah kekuasaan Rasulullah Saw. Beliau dapat melakukan apa saja sebagai seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan yang sangat besar.<sup>38</sup> Namun, itu semua tidak merubah pendirian beliau untuk hidup sederhana. Beliau pernah berkata: “Aku tidak memiliki apapun untuk diriku, cukuplah Allah yang menentukan segalanya dengan kekuatan-Nya dan kekuasaan-Nya”.

Waktu pun bergulir, revolusi terus mengalir diikuti dengan perluasan daerah kekuasaan Khilafah Islamiyyah yang dipimpin Rasulullah Saw. Kafilah berunta yang berlimpahan hartapun digiring menuju Madinah al-Munawwarah. Namun Rasulullah Saw. lebih memilih untuk membagikanya kepada mereka yang membutuhkan. Sedangkan beliau menyambung kehidupannya dengan berzuhud. Beliau berkata: “Sungguh seandainya gunung Uhud itu adalah emas, tidak akan

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 98.

<sup>37</sup> Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek, *Op. Cit*, h.294.

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 75.

pernah membahagiakanku, sementara ia menetap lebih dari tiga malam, dan aku memiliki satu dinar darinya, kecuali satu dinar yang akan aku gunakan untuk membayar hutang”.

Dari hari ke hari tidak tampak di rumah Rasulullah Saw. adanya api (kompor) menyala untuk memasak. Sering kali beliau pergi tidur dalam keadaan lapar. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Suatu hari aku datang ke rumah Rasulullah Saw., aku mendapatinya sedang berbaring di atas ranjang yang dirajut tali, di bawah kepalanya sebuah bantal dari serabut yang dilapisi oleh kulit.<sup>39</sup> Tidak lama kemudian datanglah para sahabat, yang diantaranya adalah Umar bin Khattab ra. Lalu Rasulullah Saw. mengubah posisi tidurnya menyamping (miring) sehingga tampak di bagian tepi tubuhnya bekas tali alas tidurnya. Umar pun menangis ketika melihat kondisi Rasulullah Saw. yang demikian, lalu Rasul bertanya: “Apa yang membuatmu menangis Umar?” Lalu ia menjawab: “Sungguh aku tidak sanggup melihat kondisimu ya Rasulullah Saw., sedangkan aku mengetahui bahwa engkau jauh lebih mulia daripada Kisra (raja Persia) dan raja Romawi yang nampak terhormat di dunia”. Lalu Rasulullah Saw. berkata: “Tidakkah kamu merasa rela melihat mereka memiliki dunia dan kita memiliki akhirat?”, “Ya”, jawab Umar ra. Lalu Rasulullah Saw. berkata: seperti itulah keadaan mereka.

Rasulullah Saw. mengumpakan dirinya di dunia seraya berkata: “Apalah artinya diriku di dunia ini! Aku hanyalah seperti seorang pelancong yang berteduh di bawah pohon lalu pergi meninggalkannya. Beliau takut apabila ditanya tentang nikmat dunia pada hari kiamat kelak. Sebab itu beliau selalu berdoa: “Ya Allah

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 76.

berikanlah aku kehidupan sebagai orang yang miskin dan berikanlah aku kematian sebagai orang yang miskin dan kumpulkanlah aku di antara orang yang miskin pada hari kiamat kelak<sup>40</sup>.

### **B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Nūrul Yaqīn* Karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H)**

Pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan tersebut. Sesungguhnya segala bentuk pendidikan adalah bersumber pada Rasulullah Saw. karena beliau merupakan suri tauladan yang baik, dan sebaik-baik tauladan dari zaman sebelum Rasulullah Saw. ataupun setelah Rasulullah Saw. Peri kehidupan Rasulullah Saw. merupakan suri tauladan bagi kaum muslimin, karena itu wajib bagi setiap muslim mengetahuinya untuk diikuti dan diamalkan sesuai dengan petunjuknya.<sup>41</sup>

Nabi Muhammad Saw. adalah sosok pribadi yang agung dimana beliau telah berhasil membawa misi risalahnya sebagai seorang Nabi dan Rasul dengan sangat gemilang, yakni dengan jalan berdakwah secara damai dan simpatik dalam kurun waktu 23 tahun telah banyak mengislamkan jutaan orang penduduk dunia. Sosok Nabi Muhammad Saw. telah dianggap sebagai manusia sempurna (*insanul kamil*) dan telah diakui oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu di dunia baik muslim maupun non muslim akan keberhasilannya mengubah wajah dunia yang biadab menjadi beradab, dari zaman jahiliah menjadi zaman yang penuh hidayah.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 77.

<sup>41</sup>Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek, *Op. Cit*, h. Vii.

Keberhasilan Nabi Muhammad Saw. sebagai seorang pribadi, seorang kepala rumah tangga, pemimpin umat sedunia, dan juga kepala pemerintahan Madinah telah banyak menginspirasi dan memberi teladan kebaikan bagi seluruh umat manusia di dunia sebagaimana misi risalahnya adalah *rahmatan lil alamin*. Sehingga tidaklah berlebihan dan sangatlah tepat jika nama beliau diletakan diperingkat pertama sebagai tokoh berpengaruh dan idola tingkat dunia dari 100 tokoh yang disurvei.<sup>42</sup>

Pendidikan akhlak yang Islami sangat dibutuhkan dan diperlukan di zaman sekarang ini. Karena kebudayaan yang baik dari suatu bangsa tidak menjamin memiliki akhlak dan prilaku yang baik bagi bangsa tersebut.<sup>43</sup>

Kata pendidikan dalam bahasa Arab di sebut "*tarbiyah*". Kata tarbiyah berasal dari kata dasar *rabbba, yurabbi* menjadi "*tarbiyah*" yang berarti tumbuh dan berkembang.<sup>44</sup>

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia mandiri pembelajaran, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>42</sup>Agus Hermawan, *Sirah Nabawiyah*, (Kudus, 2015), h. 1.

<sup>43</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan bagian I*. Bandung:Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 30.

<sup>44</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 120.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>45</sup>

Dari terlihat diatas bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.<sup>46</sup>

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-khuqu, al-khulqu* yang mempunyai arti watak, tabiat, keberanian, atau agama.<sup>47</sup> Secara istilah akhlak menurut Ibnu Maskawih ( 421 H) adalah:

“ Suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dan keadaan ini melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi , pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan. Kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat akhlak”<sup>48</sup>

Menurut Widodo” Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai”. Perkataan akhlak berasal dari perbendaharaan istilah Islamologi.<sup>49</sup> Istilah lain yang mirip dengan akhlak adalah moral. Hakikat pengertian antara keduanya sangat berbeda. Moral berasal dari bahasa latin, yang mengandung arti perbuatan lahiriah.

---

<sup>45</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ( Jakarta:Amzah, 2015), h. 3.

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 4.

<sup>47</sup>Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhqima Terjemahan* Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 88.

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 91.

<sup>49</sup>Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Yogyakarta:Absolut, 2012), h. 9.

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran ajaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.<sup>50</sup>

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk mewujudkan orang-orang yang baik akhlaknya, keras kemauannya, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas dan suci dan yang paling inti sebagaimana dikatakan oleh Al-Habib Abdullah Al-Haddad muqoddimah (pembukaan) kitab *Risalatul Mu'awanah* adalah bersikap menuju jalan akhirat, yaitu taat kepada Allah Swt. atas segala apa yang diperintahkan olehNya.<sup>51</sup>

Gambaran uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk terbinanya akhlak terpuji dan mulia sebagaimana dicontohkan Rasulullah Saw. dan karenanya dapat tercapai keselamatan dunia dan akhirat.

Untuk dapat meneladani atau mengaplikasikan akhlak Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan sehari-hari, tentunya umat Islam harus mengetahui terlebih

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 39.

<sup>51</sup>Abdullah bin Alwi Al-Haddad. *Risalatul Mu'awanah wa Al-Mudhahahar wa Al-Muwazarah li Ar-Rhaghibin min Al-Mu'minin fi Suluk Thariq Al-Akhirah*, (Jakarta:Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2010), h. 15.

dahulu pribadi Rasulullah Saw. telah diuraikan dalam kitab *Nūrul Yaqīn* tentang bagaimana pribadi Rasulullah Saw. dari sifat-sifatnya yaitu:

### 1. *Siddiq*

*Shidiq* artinya jujur, baik dalam perkataan, perbuatan maupun i'tikadnya. Ini menjadi salah satu sifat wajib para rasul karena apa yang telah diucapkan dan diperbuat serta yang menjadi i'tikadnya itu senantiasa mendapat bimbingan dari wahyu Allah Swt.<sup>52</sup>

Kejujuran Nabi Muhammad Saw. tidak diragukan lagi, bahkan ketika usia remaja beliau ikut pamanya berdagang, ketika berdagang itulah kejujuran Nabi Muhammad Saw. sampai membuat pedagang-pedagang lain kagum dibuatnya dan akhirnya beliau dinobatkan dengan gelar *al-Amin*. Karena kejujurannya pula saudagar kaya raya jatuh cinta kepadanya, yaitu Siti Khadijah.

### 2. *Amanah*

*Amanah* artinya dapat dipercaya. *Amanah* dapat diartikan secara berbeda, tetapi intinya adalah sama, yaitu kepercayaan. Berikut ini adalah pengertiannya:

- a. Memberikan atau mengembalikan barang kepada yang berhak tanpa dikurangi. Menyampaikan sesuatu kepada yang berhak tanpa dikurangi atau ditambah adalah salah satu perwujudan dari sifat *amanah*.
- b. Bertanggung jawab atas segala tugas dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Orang yang bersifat *amanah* itu berbuat sebagaimana

---

<sup>52</sup>Adib Siroj Zaenuri dan Al-Arif, *Op.Cit*, h.49.

yang seharusnya sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban atau tanggung jawabnya.<sup>53</sup>

Selama hidupnya, Rasulullah Saw. senantiasa dipercaya dan tidak pernah berkhianat atau mengingkari janji, apabila berjanji senantiasa beliau tepati, baik janji kepada anak kecil, sesama teman, orang tua, bahkan janji kepada musuh pun beliau tepati.

### 3. *Tabligh*

*Tabligh* artinya menyampaikan. Yakni menyampaikan segala informasi yang benar dan lengkap kepada orang banyak. Nabi Muhammad Saw. selalu menyampaikan apa saja yang diterimanya dari Allah Swt. kepada umat manusia dan mustahil Rasulullah Saw. menyembunyikan wahyu yang diterimanya.<sup>54</sup>

### 4. *Fathanah*

*Fathanah* artinya cerdas. Cerdas bukan hanya mampu menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, cerdas juga berarti menangkap pertanda dan mengolahnya menjadi informasi, kemudian menghubungkan berbagai informasi, menganalisa, dan menemukan hal baru secara benar.<sup>55</sup>

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab *Nūrul Yaqīn* antara lain penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kesabaran
2. Kejujuran dalam amanah
3. keadilan

---

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 62.

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 80.

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 82.

4. Kepimimpinan
5. Keberanian
6. Pemaaf
7. Zuhud

Selain sifat-sifat di atas, disebutkan juga mengenai sifat Rasulullah Saw. yang agung dan mulia dalam buku *Pesona Akhlak Rasulullah Saw* karya Syaikh Abdurrahman Ya'qub (2005) tentang beberapa gambaran akhlak mulia Rasulullah Saw. sebagai berikut:

- a) Rasulullah Saw. adalah manusia yang paling hebat dalam berjihad di jalan Allah dan paling kuat dalam bersabar
- b) Rasulullah Saw. adalah manusia yang selalu mengasihi semua makhluk
- c) Rasulullah Saw. adalah manusia yang paling murah hati dan mempunyai toleransi yang tinggi
- d) Rasulullah Saw. adalah manusia yang paling mulia dalam bermasyarakat
- e) Rasulullah Saw. adalah manusia yang paling menepati janji
- f) Rasulullah Saw. adalah manusia yang paling tawadhu, lapang dada, lemah lembut, ramah, penuh dengan belas kasih, dan selalu tampak riang gembira, baik kepada keluarganya maupun kepada para sahabatnya
- g) Rasulullah Saw. adalah manusia yang paling wara. sehingga beliau mengharamkan harta baitul mal bagi diri dan keluarganya

- h) Rasulullah Saw. adalah manusia yang paling pemalu, bahkan lebih pemalu daripada seorang perawan di dalam kamarnya.
- i) Rasulullah Saw. lebih banyak diam dan tidak bicara jika tidak ada keperluan
- j) Rasulullah Saw. adalah seorang pemaaf
- k) Rasulullah Saw. itu indah dan suka akan keindahan
- l) Rasulullah Saw. adalah orang yang paling zuhud di dunia
- m) Rasulullah Saw. adalah orang yang paling pemurah dan dermawan
- n) Rasulullah Saw. adalah manusia yang paling adil dalam perkataan, perbuatan, dan penyelesaian masalah.
- o) Rasulullah Saw. adalah makhluk yang paling tawakal kepada Allah Swt.
- p) Rasulullah Saw. selamanya takut kepada Allah Swt.
- q) Rasulullah Saw. adalah makhluk yang paling banyak bersyukur dan memuji
- r) Rasulullah Saw. selalu merenungi kerajaan langit, bumi dan semua ciptaan Allah Swt.
- s) Alquran adalah penyenang mata, pengobat hati, penenang jiwa, dan penghidup semangat Rasulullah Saw. Rasulullah adalah makhluk yang paling kuat berzikir dan paling banyak berdoa.

Tidak ada jalan lain bagi kaum Muslim selain mencontoh sosok Nabi Muhammad Saw. dalam mengikuti jejak langkah dan peninggalan beliau, baik dalam urusan yang kecil maupun yang besar, menjalankan ketetapan hukum dan

syariat, beribadah dan berpikir, berjihad dan melakukan perenungan, berpolitik dan berdakwah, serta menuntut ilmu dan mengambil hikmah. Semua jalan menuju Allah tertutup, kecuali jalan yang ditempuh Rasulullah Saw. Seandainya semua orang datang dari berbagai penjuru dan mereka minta dibukakan semua pintu serta jendela, tidak akan dibukakan kecuali pintu yang dimasuki oleh Nabi Muhammad Saw. dan tidak akan dibentangkan kecuali jalan yang dilalui oleh beliau.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Abdurrahman Ya'qub, *Pesona Akhlak Rasulullah Saw*, (Bandung:Mizan Pustaka, 2005), h. 257-258.